

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, TIPE KAP, OPINI AUDITOR,
KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, PERSENTASE PERUBAHAN
ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Kikih Sugiarti
Hadi Pramono
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

The main purpose of this research is examining the effects of management changes, the type of KAP, auditor opinion, financial distress, change of ROA percentage and firm size to auditor changes. This research was carried out on manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2009-2011. The selection of sample using purposive sampling method and get total sample are 84 research data. The analysis of this research used is logistic regression at level significance 5%. Result of this research show that management changes, the type of KAP, auditor opinion, financial distress, change of ROA percentage and firm size do not have significant effect for auditor changes.

Keyword: auditor change, management changes, the type of KAP, auditor opinion, financial distress, change of ROA percentage, firm size.

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini meneliti efek dari perubahan manajemen, jenis KAP, auditor pendapat, kesulitan keuangan, mengubah ukuran persentase dan perusahaan ROA auditor perubahan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2009-2011. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling metode dan mendapatkan jumlah sampel adalah 84 data penelitian. Analisis ini penelitian yang digunakan adalah regresi logistik pada tingkat kepentingan 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen, jenis KAP, auditor pendapat, kesulitan keuangan, perubahan ukuran ROA persentase dan perusahaan tidak memiliki efek yang signifikan untuk perubahan auditor.

Kata kunci: auditor perubahan, perubahan manajemen, jenis KAP, auditor pendapat, kesulitan keuangan, perubahan persentase ROA, perusahaan ukuran.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Susan dan Trisnawati, 2011). Disinilah akuntan publik berperan penting bagi suatu perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Kajian mengenai pergantian auditor berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson salah satu KAP besar yang masuk dalam golongan lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yaitu gagal mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron. Hal ini terjadi karena keterlibatan Arthur Anderson dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron, yang melahirkan skandal *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* tahun 2002 (Suparlan dan Andayani, 2010). Merespon hal tersebut, di Indonesia mengatur kewajiban untuk melakukan pergantian KAP dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang merupakan penyempurnaan dari peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002 tentang pembatasan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas (Sulistiarini dan Sudarsono, 2012).

Pergantian KAP dapat bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pergantian wajib (*mandatory*) dilakukan karena ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor. Sedangkan pergantian sukarela (*voluntary*) dilakukan apabila klien mengganti

auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian auditor. Apabila perusahaan mengganti auditor secara sukarela (*voluntary*) maka perlu dipertanyakan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP. Adapun faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien, antara lain: pergantian manajemen, kesulitan keuangan perusahaan, persentase perubahan ROA, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* dan sebagainya. Kemudian dari sisi auditor, antara lain: opini auditor, tipe KAP, *fee* audit, kualitas audit dan sebagainya (Nuryanti, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian, pengukuran pada variabel kesulitan keuangan perusahaan, serta penambahan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2004-2009, sedangkan periode penelitian ini tahun 2009-2011. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada pengukuran variabel kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian Susan dan Trisnawati (2011) variabel kesulitan keuangan perusahaan diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* sedangkan penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Perbedaan lainnya adalah penambahan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian Susan dan Trisnawati (2011).

Penelitian tentang pergantian KAP penting karena auditor berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan ditampilkan secara wajar serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya pergantian auditor diharapkan auditor dapat mempertahankan independensinya untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan tersebut. Sehingga kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh pergantian manajemen, tipe KAP, opini auditor, kesulitan keuangan perusahaan,

persentase perubahan ROA, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP.

KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP setelah enam tahun diaudit oleh suatu KAP dan tiga tahun oleh seorang akuntan publik. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan independensi auditor tetap terjaga sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang berdampak pada kredibilitas laporan keuangan. Selain karena ada peraturan mengenai pergantian KAP, perusahaan juga dapat melakukan pergantian KAP. Kemungkinan yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor karena auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan (Susan dan Trisnawati, 2011). Faktor lain yang dapat menyebabkan adanya pergantian KAP suatu perusahaan, antara lain: pergantian manajemen, tipe KAP, opini auditor, kesulitan keuangan perusahaan, persentase perubahan ROA, serta ukuran perusahaan.

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP (Sinarwati, 2010). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAPnya (Joher et al., 2000).

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma). KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Sehingga kemungkinan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP karena adanya asumsi tersebut.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Trisnawati dan Wijaya, 2010). Setiap

perusahaan pasti menginginkan opini yang diberikan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian. Apabila perusahaan mendapatkan opini selain tersebut, kemungkinan perusahaan mendapat respon negatif dari pihak eksternal, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian KAP.

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi keuangan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan, salah satunya rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio *leverage* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya.

ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari suatu perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2008). Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan, perusahaan akan cenderung berganti KAP yang lebih berkualitas karena kemampuan dalam membayar biaya audit.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan akan menggunakan KAP yang sesuai dengan ukuran perusahaannya, artinya bahwa perusahaan menyesuaikan dengan kemampuan dalam membayar biaya audit. Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pergantian KAP, artinya semakin kecil ukuran perusahaan mendorong berganti KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal.

A. HIPOTESIS

Berdasarkan teori tentang variabel dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.

H₂: Tipe KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

H₃: Opini auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP.

H₄: Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

H₅: Persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian KAP.

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011. Pengambilan sampel oleh peneliti menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Adapun kriteria penarikan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode penelitian, yaitu 2009-2011.
2. Perusahaan melakukan pergantian auditor (KAP) secara sukarela (*voluntary*) selama periode penelitian, yaitu 2009-2011.
3. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap berupa informasi nama KAP, opini auditor, total aset, kewajiban, dan modal.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP. Pergantian KAP yang dimaksudkan merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien selain karena adanya keputusan wajib. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian auditor

diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011).

Variabel Independen (X)

Variabel independen terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian KAP, antara lain sebagai berikut:

a. Pergantian Manajemen (X_1)

Pergantian manajemen perusahaan dapat terjadi jika perusahaan melakukan pergantian dewan direksi yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian manajemen diberi nilai 1 dan jika tidak terdapat pergantian manajemen diberi nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011).

b. Tipe KAP (X_2)

Dalam penelitian ini tipe KAP dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dalam KAP *Big Four*. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Nilai 1, jika perusahaan berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan nilai 0 jika perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia pada tahun 2011 (wikipedia) yaitu:

1. KAP *Pricewaterhouse Coopers* (PWC), berafiliasi dengan Tanudireja Wibisana dan Rekan.
2. KAP *Ernst Young*, berafiliasi dengan Purwantono, Suherman dan Surja.
3. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (DTT), berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan.
4. KAP *Klynveldt Pield Marwick* (KPMG), berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.

c. Opini Auditor (X₃)

Opini auditor merupakan pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit (Mulyadi, 2009). Variabel opini auditor diukur menggunakan skala ordinal yaitu dengan mengkategorikan dan memberikan peringkat (Ghozali, 2009). Nilai 5 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian, nilai 4 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, nilai 3 untuk pendapat wajar dengan pengecualian, nilai 2 untuk pendapat tidak wajar, dan nilai 1 untuk pernyataan tidak memberikan pendapat.

d. Kesulitan Keuangan Perusahaan (X₄)

Salah satu motivasi perusahaan melakukan pergantian KAP adalah pada saat perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, hal tersebut dikemukakan oleh Schwartz dan Menon (1985) dalam Sinarwati (2010). Variabel ini diukur menggunakan rasio *leverage* (Harahap, 2011).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

e. Persentase Perubahan ROA (X₅)

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Syamsuddin, 2009). Persentase perubahan ROA diukur dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan ROA tahun sebelumnya kemudian mengalikannya dengan 100% (Damayanti dan Sudarma, 2008).

$$\Delta\text{ROA} = \frac{\text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}}{\text{ROA}_{t-1}} \times 100\%$$

f. Ukuran Perusahaan (X₆)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan akan menggunakan KAP yang sesuai dengan ukuran perusahaannya, artinya bahwa perusahaan menyesuaikan dengan

kemampuan dalam membayar biaya audit. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari *logaritma natural total assets* (Suparlan dan Andayani, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), sehingga sampel yang di dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 28 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga total sampel sebanyak 84 perusahaan.

Deskripsi pengambilan sampel secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi pengambilan sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2009-2011	124
2.	Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP selama periode 2009-2011	(70)
3.	Perusahaan melakukan pergantian KAP secara wajib (<i>mandatory</i>)	(16)
4.	Data yang tersedia tidak lengkap (tidak terdapat laporan auditor independen)	(4)
5.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun tertentu	(6)
6.	Jumlah perusahaan sampel selama periode 2009-2011	28

1. Statistik Deskriptif

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data nominal dan data rasio. Oleh karena itu, analisis menggunakan dua jenis perhitungan, yaitu distribusi frekuensi dan statistik deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi variabel pergantian KAP

		PergantianKAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	44	52.4	52.4	52.4
	1	40	47.6	47.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sebanyak 18 atau 21,4% perusahaan melakukan pergantian manajemen (kode 1) dan sebanyak 66 atau 78,6% perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen (kode 0) dari total sampel sebanyak 84 perusahaan.

Tabel 3. Hasil distribusi frekuensi variabel tipe KAP

		TipeKAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	75	89.3	89.3	89.3
	1	9	10.7	10.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sebanyak 9 atau 10,7% perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* (kode 1) dan sebanyak 75 atau 89,3% perusahaan tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* (kode 0) dari total sampel sebanyak 84 perusahaan.

Tabel 4. Hasil distribusi frekuensi variabel opini auditor

		OpiniAuditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.8	4.8	4.8
	3	3	3.6	3.6	8.3
	4	36	42.9	42.9	51.2
	5	41	48.8	48.8	100.0

Total	84	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Dari 84 perusahaan yang menjadi sampel, sebanyak 41 atau 48,8% perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (kode 5), sebanyak 36 atau 42,9% perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (kode 4), sebanyak 3 atau 3,6% perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (kode 3), dan sebanyak 4 atau 4,8% perusahaan mendapatkan pernyataan tidak memberikan pendapat (kode 1).

Tabel 5. Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KesulitanKeuangan	84	-2705.01	5516.42	1.9764E2	906.88530
PerubahanROA	84	-3445.62	1176.76	-53.3119	551.26812
UkuranPerusahaan	84	20.62	30.31	26.7613	1.49416
Valid N (listwise)	84				

Variabel kesulitan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Tingkat *debt to equity ratio* terendah sebesar -2705,01% dialami oleh PT Hanson International Tbk pada tahun 2011, sedangkan tingkat *debt to equity* tertinggi sebesar 5516,42% dialami oleh PT Delta Dunia Petroindo Tbk pada tahun 2010. Rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 197,6359% dengan standar deviasi sebesar 906,88530, artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sebesar 197,6359%.

Tingkat persentase perubahan ROA terendah sebesar -3445,62% dialami oleh PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2010 dan tingkat persentase perubahan ROA tertinggi sebesar 1176,76% dialami oleh PT Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2010. Rata-rata persentase perubahan ROA yang dialami perusahaan sebesar -53,3119% dengan standar deviasi sebesar 551.26812, artinya bahwa rata-rata perusahaan mengalami persentase perubahan ROA yang

KOMPARTEMEN, Vol. XIV No.2, September 2016 177

rendah yaitu dilihat dari nilai rata-rata hasil statistik deskriptif yang menunjukkan angka negatif.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural total asset (Ln total asset)* memiliki rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 26,7613 (*un-ln* 419,1 miliar rupiah) dengan standar deviasi sebesar 1,49416. Dengan ukuran perusahaan terkecil sebesar 20,62 (*un-ln* 901,9 juta rupiah) dialami oleh PT Hanson International Tbk pada tahun 2009, yang artinya besarnya aktiva perusahaan tersebut sebesar 901,9 juta rupiah. Sedangkan ukuran perusahaan terbesar sebesar 30,31 (*un-ln* 14,6 triliun rupiah) dialami oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2011, yang artinya besarnya aktiva perusahaan tersebut sebesar 14,6 triliun rupiah.

2. Hasil Analisis Regresi

Analisis data menggunakan model regresi logistik dengan metode enter pada tingkat signifikansi (α) 5%. Analisis data meliputi: 1) Menilai kelayakan model regresi, 2) Menilai keseluruhan model, 3) Estimasi parameter dan interpretasi.

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dengan melihat hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit).

Tabel 6. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.045	8	.199

Besarnya nilai *statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebesar 11,045 dengan probabilitas signifikansi 0,199 yang

nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima, yaitu model mampu memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga model dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Apabila terjadi penurunan maka menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 7. Hasil pengujian *overall model fit*

Block 0:

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	116.258	-.095
2	116.258	-.095

Block 1:

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.237 ^a	.069	.092

Hasil pengujian *overall model fit* nilai -2LL awal (*Block 0*) adalah sebesar 116,258 dan nilai -2LL akhir (*Block 1*) adalah sebesar 110,237. Nilai tersebut mengalami penurunan yaitu $116,258 - 110,237 = 6,021$, berarti bahwa menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda. Dilihat dari *output spss* nilai *Cox dan Snell R Square* sebesar 0,069 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,092 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 9,2%, sedangkan sisanya sebesar 90,8% variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil pengujian koefisien regresi

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PergantianManajemen	-.719	.654	1.208	1	.272	.487
TipeKAP	-.650	.864	.567	1	.452	.522
OpiniAuditor	-.274	.282	.946	1	.331	.760
KesulitanKeuangan	-0.00008	.000	.081	1	.775	1.000
PerubahanROA	-0.0007	.001	1.880	1	.170	.999
UkuranPerusahaan	-.096	.174	.306	1	.580	.908
Constant	3.851	4.662	.682	1	.409	47.028

Dari hasil pengujian regresi logistik tersebut diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$L_n \frac{P}{1 - P} = 3.851 - 0.719X_1 - 0.650X_2 - 0.274X_3 - 0.00008X_4 - 0.0007X_5 - 0.096X_6 + \epsilon$$

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan variabel pergantian manajemen mempunyai nilai koefisien sebesar -0,719 dengan probabilitas variabel sebesar 0,272 di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terbukti bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP. Artinya peluang untuk melakukan pergantian KAP antara perusahaan yang melakukan pergantian manajemen

dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen adalah sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suparlan dan Andayani (2010) dan Damayanti dan Sudarma (2008) yang menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

Hipotesis Kedua

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan variabel tipe KAP mempunyai nilai koefisien sebesar -0,650 dengan probabilitas variabel sebesar 0,452 di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terbukti bahwa variabel tipe KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Artinya peluang untuk melakukan pergantian KAP antara perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* adalah sama.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan ketika melakukan pergantian KAP juga menggunakan KAP dengan kelas yang sama.

Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan variabel opini auditor mempunyai nilai koefisien sebesar -0,274 dengan probabilitas variabel sebesar 0,331 di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terbukti bahwa variabel opini auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP. Artinya peluang untuk melakukan pergantian KAP antara perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian

dengan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian adalah sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) serta Damayanti dan Sudarma (2008). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh variabel opini auditor terhadap pergantian KAP kemungkinan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Berarti bahwa baik perusahaan yang melakukan pergantian KAP maupun perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP tidak mempertimbangkan opini apa yang diperoleh perusahaan dari suatu KAP.

Hipotesis Keempat

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan variabel kesulitan keuangan perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,00008 dengan probabilitas variabel sebesar 0,775 di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti tidak terbukti bahwa variabel kesulitan keuangan perusahaan yang diproksi dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Artinya peluang untuk melakukan pergantian KAP antara perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi dengan perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah adalah sama.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dengan penelitian Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksi dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Tingginya tingkat *debt to equity ratio* tidak mendorong berganti KAP, karena memperhatikan persepsi pemilik dana di perusahaan apabila perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif dan membutuhkan biaya besar (Suparlan dan Andayani, 2010).

Hipotesis Kelima

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan variabel persentase perubahan ROA mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,0007$ dengan probabilitas variabel sebesar $0,170$ di atas tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini berarti tidak terbukti bahwa variabel persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian KAP. Artinya peluang untuk melakukan pergantian KAP antara perusahaan yang memiliki tingkat persentase perubahan ROA yang tinggi dengan perusahaan yang memiliki tingkat persentase perubahan ROA yang rendah adalah sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susan dan Trisnawati (2011) serta Damayanti dan Sudarma (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara persentase perubahan ROA terhadap pergantian KAP. Hal tersebut dikarenakan pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya yang berkaitan dengan ukuran KAP masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang lama (Susan dan Trisnawati, 2011).

Hipotesis Keenam

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,096$ dengan probabilitas variabel sebesar $0,580$ di atas tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini berarti tidak terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP. Artinya peluang untuk melakukan pergantian KAP antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil adalah sama.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar yang mempunyai kemampuan membayar biaya audit yang besar akan menggunakan KAP yang berbeda dari tahun sebelumnya untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, tipe KAP, opini auditor, kesulitan keuangan perusahaan, persentase perubahan ROA dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu pergantian manajemen, tipe KAP, opini auditor, kesulitan keuangan perusahaan, persentase perubahan ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: Penelitian ini hanya menguji pengaruh dari variabel pergantian manajemen, tipe KAP, opini auditor, kesulitan keuangan perusahaan, persentase perubahan ROA dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi pergantian KAP tidak diuji dalam penelitian ini. Kemudian Penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan periode penelitian yang digunakan terbatas hanya tiga tahun penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran untuk peneliti yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang perusahaan melakukan pergantian KAP sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pergantian KAP, seperti *fee* audit, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan oleh publik. Selain itu dapat mempertimbangkan sektor perusahaan yang berbeda atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, kemudian memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. 1997. *Peraturan Nomor IX.C.7: Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah dan Kecil*. <http://www.bapepam.go.id/old/old/hukum/peraturan/emiten/IX.C.7.htm>. Diakses 1 November 2012.
- Citron, D.B. dan Gikas Manalis. 2000. *The International Audit Firms as Entrants – An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece, 1993 to 1997*. Cass Business School Research Paper.
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Estralita, Trisnawati dan Hansen Wijaya. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI pada Tahun 2005-2007*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 3: 221-240.
- Ettredge, M., Soo Young Kwon dan Chee Yeow Lim. 2008. *Client, Industry, and Country Factors Affecting Choice of Big N Industry Expert Auditor*. Accounting, Auditing and Finance.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Govindarajan, Vijay dan Robert N. Anthony. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hudaib, Mohammad dan T.E. Cooke. 2005. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. Department of Accounting and Finance School of Business and Economics University of Exeter.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Joher, H., Shamser Mohamad, Mohd Ali, dan Annuar M.N. 2000. *The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analisis of Its Determinants & Wealth Effect*. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.31.4566>. Diakses tanggal 31 Oktober 2012.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. *Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 2: 93-105.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, Bunga dan Bambang Purnomosidhi. Undate. *Pergantian Auditor: Pengujian Teori yang Menghubungkan Biaya Agensi dengan Diferensiasi Kualitas Auditor (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Surat Izin Perdagangan*.
- Meriani, Ni Putu dan Komang Ayu Krisnadewi. 2011. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2009. *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryanti, Lely. 2012. *Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Jurnal Akuntansi Unesa. Vol. 1 No. 1.
- Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 1 No. 1: 62-75.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiarini, Endina dan Sudarsono. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 1 No.2: 1-12.

Sumadi, Kadek. 2011. *Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch?*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 1.

Suparlan, dan Wuryan Andayani. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13 No. 2: 131-144.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa. 2012. *Anilisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switch (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2005-2009)*. Jurnal AUDI Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

[www.wikipedia.org/wiki/Big_Four_\(audit_firms\)#Big_4](http://www.wikipedia.org/wiki/Big_Four_(audit_firms)#Big_4). *Big Four (Audit Firm)*